

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI RUKUN ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TEBAR KUNLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 MIS ISLAMIYAH MERABUAN**

Ruqayah  
MIS Islamiyah Merabuan

## **ABSTRAK**

Guru, dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sering kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Hal ini ditunjukkan dengan sering terdapat situasi belajar yang kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi guru dalam mencoba menerapkan media dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga terjadi di MIS Islamiyah Merabuan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu media Tebar Kunlam. Media Tebar Kunlam merupakan akronim dari Tebak gambar Rukun Islam. Media Tebar Kunlam adalah media pembelajaran inovatif yang berisikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 5 Rukun Islam. Dalam proses pembelajarannya, media pembelajaran Tebar Kunlam diberikan kepada peserta didik untuk dicari gambarnya yang terkait dengan rukun-rukun Islam. Media pembelajaran ini merupakan media inovasi dari peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan dalam belajar Rukun Islam. Penggunaan media Tebar Kunlam dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dimana skor rata-rata untuk afektif berkarakter naik dari 79,17% pada siklus I menjadi 82,46% pada siklus II dan afektif sosial naik dari 75,00% pada siklus I menjadi 89,14% pada siklus II.

**Kata Kunci:** pembelajaran, fiqh, media, kunlam, hasil belajar

## **ABSTRACT**

*Teachers, in organizing the teaching and learning process, are often faced with various problems. This is shown by the fact that there are often unpleasant learning situations due to the lack of teacher innovation in trying to implement media and learning strategies that can improve student learning outcomes. The lack of teacher innovation in improving student learning outcomes also occurs at MIS Islamiyah Merabuan, which has an impact on low student learning outcomes. The learning media used is the Kunlam Spread media. Media Spread Kunlam is an acronym for Guess the image of the Pillars of Islam. Kunlam Spreading Media is an innovative learning media that contains images related to the material of the 5 Pillars of Islam. In the learning process, Tebar Kunlam learning media is given to students to find pictures related to the pillars of Islam. This learning media is an innovative media from researchers to overcome the problem of low learning outcomes of grade 1 students of MIS Islamiyah Merabuan in learning the Pillars of Islam. The use of Tebarak Kunlam media can increase the activeness of students where the average score for character affective increased from 79.17% in cycle I to 82.46% in cycle II and social affective increased from 75.00% in cycle I to 89.14% in cycle II.*

**Keywords:** learning, fiqh, media, kunlam, learning outcome

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik melalui jalur pendidikan formal dipengaruhi oleh proses pendidikan yang melibatkan seluruh komponen yang saling mempengaruhi seperti guru, bahan ajar, kurikulum, strategi dan media pembelajaran serta peserta didik itu sendiri. Komposisi ini sejalan dengan keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni : (1) faktor input antara lain siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana, (2) proses yakni kegiatan belajar mengajar di kelas yang berlangsung sehari-hari, dan (3) output yakni hasil lulusan. Apabila ketiga faktor tersebut bermutu dan terjadi keterpaduan yang optimal maka proses belajar mengajar di sekolah akan terwujud sesuai harapan. Dengan demikian akan menghasilkan proses belajar mengajar yang bermutu sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. (Depdiknas 2006).

Guru, dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sering kali dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Hal ini ditunjukkan dengan sering terdapat situasi belajar yang kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi guru dalam mencoba menerapkan media dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga terjadi di MIS Islamiyah Merabuan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dalam memahami rukun Islam khususnya materi pengertian, macam-macam, dan perilaku yang sesuai dengan rukun Islam menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diambil belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran

Fikih di kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tentang materi Rukun Islam yang dilakukan peneliti sebagai guru selalu mengalami kendala. Padahal peneliti sudah mencoba menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang relevan. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga perlu diupayakan cara lain yang lebih kreatif untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap hasil tes peserta didik, diketahui lemahnya hasil belajar peserta didik pada materi unsur-unsur cerita/dongeng karena peserta didik kurang memahami alur cerita dalam dongeng sehingga peserta didik merasa kesulitan mempelajarinya apalagi mereka belum memiliki pengetahuan awal yang cukup untuk memahaminya. Selain itu, berdasarkan diskusi dengan guru-guru MI baik yang ada di MIS Islamiyah maupun di sekolah lain yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), teridentifikasi beberapa kelemahan peserta didik dalam menyelesaikan pertanyaan tentang Rukun Islam diantaranya: kurang memahami tentang pengertian dan macam-macam rukun Islam dan perilaku yang sesuai dengan rukun Islam. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam menerapkan berbagai media pembelajaran menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, alternatif pemecahan masalah yaitu penggunaan media pembelajaran secara daring layak untuk diterapkan. Alasan lain penggunaan media pembelajaran telah membuktikan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran yang menggunakan media dengan pengajaran tanpa media (Sudjana dan Rivai 2011).

Berdasarkan teori tentang media, peneliti mencoba menerapkan salah satu media pembelajaran alternatif yang disebut

dengan media Tebar Kunlam (Tebak Gambar Rukun Islam). Diharapkan dengan menerapkan media Tebar Kunlam, hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Islamiyah merabuan pada mata pelajaran Fikih khususnya materi Rukun Islam dapat meningkat.

## KAJIAN TEORI

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mujiono. 2002).

Hasil belajar tidak saja merupakan sesuatu yang bersifat kualitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, tetapi dapat juga bersifat proses atau caya yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar tertentu, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu, tapi dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengolah produk tersebut.

### Media Tebar Kunlam

Proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila guru dan peserta didik selalu berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Oleh karena itu, untuk mencapainya guru perlu menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran. Media atau yang lebih dikenal media pengajaran atau media pembelajaran mempunyai beberapa arti sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, alat elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Sutirman 2013)
2. Media pengajaran adalah alat bantu mengajar (Sudjana dan Rivai 2011)

3. Media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Sutikno 2013).

Berdasarkan pendapat tentang definisi media, yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat-alat grafis sebagai alat bantu mengajar berisi informasi dan pengetahuan yang bisa menyebabkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif.

Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu media Tebar Kunlam. Media Tebar Kunlam merupakan akronim dari Tebak gambar Rukun Islam. Media Tebar Kunlam adalah media pembelajaran inovatif yang berisikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 5 Rukun Islam. Dalam proses pembelajarannya, media pembelajaran Tebar Kunlam diberikan kepada peserta didik untuk dicari gambarnya yang terkait dengan rukun-rukun Islam. Media pembelajaran ini merupakan media inovasi dari peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan dalam belajar Rukun Islam.

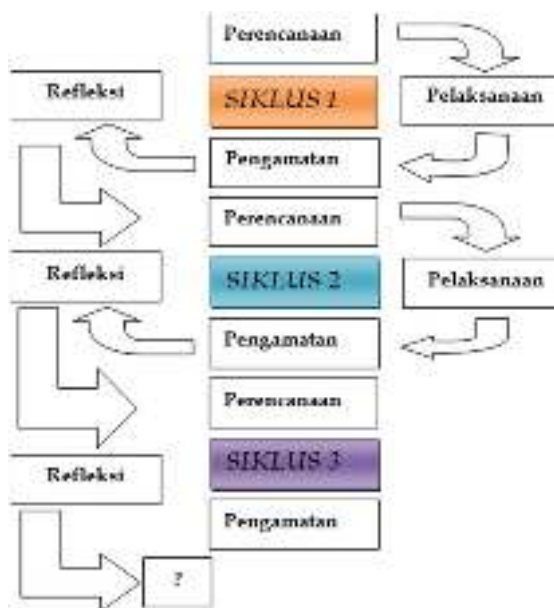
### METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Fikih pada materi Rukun Islam menggunakan media Tebar Kunlam. Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Penelitian tersebut digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan dilakukan secara berkelanjutan dalam siklus-siklus.

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas 1 yang terdiri dari 19 peserta didik dengan komposisi 9 laki-laki dan 10 perempuan. Selain itu, kelas 1 adalah kelas yang heterogen dari segi kemampuan akademik. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Islamiyah Merabuan, khususnya di kelas 1 yang terletak di Desa Merabuan

Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. MIS Islamiyah Merabuan merupakan sekolah kecil karena terdiri dari 6 rombongan belajar. Input peserta didik di MIS Islamiyah Merabuan seperti yang diinformasikan kepala sekolah dan hasil pengamatan peneliti di sekolah tersebut tergolong menengah ke bawah secara akademik.

Rancangan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*obsevation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Adapun skema pelaksanaan setiap siklus ini mengikuti alur yang dikemukakan dalam (Supardi, S & Suharsimi, A2014) seperti pada gambar berikut:



**Skema Siklus Penelitian**

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: Membuat media pembelajaran inovatif yang relevan, menyusun instrumen soal, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1

tentang Rukun Islam (Lampiran 1). RPP disusun menggunakan media Tebar Kunlam yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif, menyusun lembar observasi / pengamatan peserta didik. Lembar pengamatan yang disusun ada 2, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas afektif berkarakter dan sosial. (Lampiran 3 dan 4). dan membuat lembar observasi / pengamatan untuk mengamati aktivitas guru. (Lampiran 2), dan mendiskusikan dengan partisipan yang bertindak sebagai observer untuk memperoleh masukan terhadap RPP, media, LKPD, dan lembar pengamatan yang digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadwal pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pelajaran matematika di sekolah.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui skor yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dan analisis terhadap hasil belajar peserta didik serta hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil observasi guru (ditulis dalam jurnal) dapat merefleksikan diri apakah media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau tidak. Hasil jurnal dan penilaian formatif terhadap peserta didik dapat ditriangulasikan dan hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus berikutnya.

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: Mempersiapkan media dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 (Lampiran 5). RPP 2 disusun menggunakan media Tebar Kunlam yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif, membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik. Lembar observasi terdiri dari 2, yaitu lembar pengamatan afektif berkaracter dan lembar pengamatan afektif sosial yang dibuat dalam bentuk deskripsi persentase menggunakan skala Likert. (Lampiran 7 dan 8), menyusun lembar observasi / pengamatan untuk mengamati aktivitas guru. (Lampiran 6) dan mendiskusikan dengan partisipan yang bertindak sebagai observer untuk memperoleh masukan terhadap RPP, media, dan lembar pengamatan yang digunakan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadwal pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pelajaran matematika di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan guru di kelas 1 yang menjadi subjek penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah guru menggunakan media Tebar Kunlam yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui skor yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dan analisis terhadap hasil belajar peserta didik serta hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru.

### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil observasi guru (ditulis dalam jurnal) dapat merefleksikan diri apakah media yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau tidak. Hasil jurnal dan penilaian formatif terhadap peserta didik dapat ditriangulasikan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya indikator keberhasilan penelitian ini.

Data dan sumber data dari penelitian ini diambil Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: (a) penilaian hasil belajar, (b) hasil observasi, (c) jurnal, (d) kamera. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan dan 2 anggota tim peneliti (Observer).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah setelah pembelajaran dengan media Tebar Kunlam, kemampuan peserta didik pada materi Rukun Islam secara individu mencapai nilai minimal 65 dan ketuntasan secara klasikal minimal 80% dari jumlah peserta didik. Sedangkan kemampuan peserta didik dikatakan meningkat jika ada perubahan ketuntasan dan rata-rata skor yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya yang lebih tinggi sesuai dengan indikator ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil analisis data penilaian harian menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran Rukun Islam masih bermasalah pada hasil belajarnya. Permasalahan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan dalam diskusi terungkap bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah, bahkan situasi pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru. Karena itu dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran tersebut diupayakan

penggunaan media pembelajaran yang lebih memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif. Media pembelajaran yang dipilih adalah Media Tebar Kunlam (Tebak Gambar Rukun Islam).

Hasil belajar pada kondisi awal diperoleh dari data penilaian harian. Peserta didik mengerjakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik. Adapun soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil penilaian harian materi Rukun Islam menunjukkan rata-rata 55,79 dengan peserta didik (21,05%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan pada kondisi awal peserta didik belum menguasai materi Rukun Islam.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Karton Bekas yang dilengkapi dengan instrumen penilaian dan lembar pengamatan peserta didik dan guru.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat di awal semester. RPP disusun sesuai dengan model RPP menggunakan Media Karton Bekas.

Instrumen penilaian disusun untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan). Lembar observasi peserta didik dirancang untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada ranah keterampilan dan sikap sedangkan lembar observasi untuk guru untuk melihat kemampuan guru dalam pembelajaran. Pada ranah sikap dan keterampilan dilakukan pada aspek keaktifan<sup>1</sup>.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Siklus I dilakukan pada tanggal 6 September 2021. Pada siklus I,

pembahasan materi tentang Rukun Islam dengan fokus pembelajaran pengertian Rukun Islam, Syahadat, dan Sholat. Pada siklus I semua peserta didik hadir semua, sehingga pada pelaksanaan tindakan diikuti 19 peserta didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 9 laki-laki.

### 3. Hasil Pengamatan / Observasi 1) Hasil Pengamatan aktifitas peserta didik

Pada siklus I pembelajaran menggunakan Media Karton Bekas. Pada Siklus I, kegiatan awal belum berjalan dengan lancar dimana peserta didik pada saat diskusi, ada beberapa kelompok yang masih bingung cara mengerjakan tugas pada media Karton Bekas sehingga guru perlu melakukan pembimbingan dengan mengarahkan bagian-bagian yang harus diselesaikan. Secara singkat pembelajaran berjalan cukup baik, namun ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam kelompoknya sehingga pada saat evaluasi guru kembali mengarahkan bagaimana cara kerja kelompok yang sebenarnya.

Pada siklus I, guru masih banyak melakukan pembimbingan yaitu ketika ada dua kelompok yang sama belum memahami cara mengerjakan tugas media Karton Bekas. Dalam hal ini guru perlu mengingatkan kembali cara penggunaannya dengan syarat tidak akan dibantu pada pertemuan selanjutnya.

Semua kelompok sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, namun masih ada 2 kelompok yang memperoleh hasil jawaban yang salah. Hal ini terjadi karena mereka tergesa-gesa menyelesaikan tugas mengingat waktu yang sudah disepakati bersama. Adapun urutan pemenang yaitu kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yaitu kelompok 5 dan 2 dengan perolehan poin sama, dilanjutkan dengan kelompok 1 dan 3.

#### 4. Refleksi

Pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media karton bekas pada materi pengertian Rukun Islam, Syahadat, dan Sholat. Aktifitas peserta didik menunjukkan hasil yang positif, seluruh peserta didik telah mencapai skor rata-rata 79,17% pada afektif berkarakter dan 75,00 pada afektif sosial. Hal ini mengindikasikan seluruh peserta didik telah aktif dalam pembelajaran menggunakan media Karton Bekas.

Hasil pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai terendah naik dari 30 menjadi 50, nilai tertinggi tetap diangka 90. Rerata nilai naik dari 55,79 menjadi 64,74. Persentase jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar juga meningkat.

### C. Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan indikator pembelajaran yang belum dilakukan, maka tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Tebar Kunlam pada materi zakat, puasa, dan haji yang dilengkapi dengan instrumen penilaian dan lembar pengamatan peserta didik dan guru seperti yang dibuat pada siklus I. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan masih dengan menggunakan media Tebar Kunlam berdasarkan hasil pencapaian pada siklus I. RPP masih disusun sesuai dengan model pembelajaran kooperatif.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Siklus II dilakukan pada tanggal 13 September 2021. Pada siklus II, pembahasan materi tentang zakat, puasa, dan haji. Pada siklus II peserta

didik yang berjumlah 19 orang semuanya mengikuti pembelajaran.

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP 2. Jadwal pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan guru di kelas 1 yang menjadi subjek penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah dalam pembelajaran di Siklus II, guru mencoba menggunakan media inovasi yaitu media Tebar Kunlam. Namun, guru perlu mengingatkan kembali konsep-konsep yang berkaitan dengan pengertian rukun Islam, syahadat, dan sholat yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

#### 3. Hasil Pengamatan

Pada siklus II pembelajaran menggunakan media Tebar Kunlam. Pada Siklus II, peserta didik sudah terbiasa mengerjakan tugas media sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bertanya dan meminta bimbingan dari guru tentang penggunaan media tersebut. Pada Siklus II, diskusi kelompok berjalan cukup baik, dan semua peserta didik aktif mengerjakan tugas dalam kelompoknya karena mereka telah mengerti bagaimana peran masing-masing dalam kelompok.

Semua kelompok sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, namun masih ada 2 kelompok yang memperoleh hasil jawaban yang salah. Hal ini terjadi karena selain mereka tergesa-gesa menyelesaikan tugas mengingat waktu yang sudah disepakati bersama. Adapun urutan pemenang yaitu kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yaitu kelompok 1 dan 3 dengan perolehan poin sama, dilanjutkan dengan kelompok 4, 5, dan 2.

Tes hasil belajar dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Dari hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah 60,

nilai tertinggi 100, dan rerata nilai adalah 77,37.

#### 4. Refleksi

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Tebar Kunlam pada fokus materi zakat, puasa, dan haji. Aktifitas peserta didik menunjukkan hasil yang positif, seluruh peserta didik telah mencapai skor rata-rata 82,46 pada afektif berkarakter dan 89,14 pada afektif sosial. Hal ini mengindikasikan seluruh peserta didik telah aktif dalam pembelajaran menggunakan media Tebar Kunlam.

Hasil pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana nilai terendah 60. Sementara nilai tertinggi naik dari 90 menjadi 100. Rerata nilai naik dari 64,74 menjadi 77,37. Persentase jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar juga meningkat. Namun, masih ada peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 3 peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik tersebut kurang konsentrasi dalam menjawab soal. Akan tetapi mereka sudah mengalami peningkatan nilai.

Berdasarkan ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai 84,21 %. Hal ini berarti sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 65$ . Berdasarkan hasil pembelajaran dan indikator yang telah dicapai maka, penelitian ini dihentikan setelah siklus II selesai.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penggunaan media karton bekas pada siklus I dan media Tebar Kunlam pada Siklus II dan materi yang diberikan berbeda sehingga penggunaan media menyesuaikan materi yang diberikan. Pada Siklus I, pembahasan materi tentang pengertian rukun Islam, Syahadat, dan Sholat. Sedangkan pada

siklus II materi berkaitan dengan macam-macam rukun Islam yaitu zakat, puasa, dan haji.

Berdasarkan lembar observasi peserta didik menunjukkan bahwa aktifitas belajar meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya, dimana skor rata-rata untuk afektif berkarakter naik dari 79,17% pada Siklus I menjadi 82,46% pada siklus II dan afektif sosial naik dari 75,00% menjadi 89,14%. Dengan melihat aktifitas belajar pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tebar Kunlam dapat meningkatkan aktifitas belajar Fikih bagi peserta didik kelas 1 pada materi Rukun Islam. Sedangkan hasil belajar kognitif yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II.

Rata-rata hasil belajar Fikih juga mengalami kenaikan jika dilihat dari kondisi awal peserta didik. Rata-rata hasil belajar dari kondisi awal dengan rata-rata 55,79 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,74. Hal ini terjadi karena pada siklus I, peserta didik diberikan kemudahan dalam menjawab tugas pada media karton bekas. Dengan adanya media karton bekas, peserta didik sudah terlatih untuk belajar menemukan sendiri macam-macam rukun Islam. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan kembali dimana rata-rata mencapai 77,37. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah menguasai macam-macam Rukun Islam terutama zakat, puasa, dan haji.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal sebesar 52,63% peserta didik yang tuntas belajar. Selain itu, pada siklus I masih terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai nilai minimal 65. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini, dikatakan 9 peserta didik ini belum menguasai materi tentang pengertian rukun Islam, syahadat, dan sholat. Jika diperhatikan kembali jurnal penelitian guru, menunjukkan bahwa pada siklus I beberapa kelompok masih ada yang kurang aktif dalam melaksanakan tugas



kelompok sehingga perlu penegasan kembali tentang peran masing-masing anggota kelompok oleh guru.

Pada siklus II, ketuntasan peserta didik secara klasikal mengalami kenaikan kembali dari 52,63% menjadi 84,21%. Dalam pembelajaran pada siklus II, sebagian besar peserta didik sudah bisa mengerjakan tugas pada media Tebar Kunlam sehingga guru merasa tidak perlu melakukan pembimbingan secara intensif kepada semua kelompok. Terdapat temuan masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesalahan menjawab tugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media Tebar Kunlam dapat meningkatkan hasil belajar Fikih khususnya materi Rukun Islam bagi peserta didik kelas 1 di MIS Islamiyah Merabuan. Hal ini terjadi karena media Tebar Kunlam membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan Arsyad (2014: 12) bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media Tebar Kunlam pada mata pelajaran Fikih materi Rukun Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 MIS Islamiyah Merabuan dilihat dari:
  - a) Rata-rata kelas sebelum menerapkan media Tebar Kunlam dari 64,74 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 77,37 pada siklus II.
  - b) Ketuntasan klasikal meningkat dari 52,63 % pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 84,21 % pada siklus II.
  - c) Sedangkan secara individu, dari 19 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas, akan tetapi mereka sudah mengalami peningkatan nilai. Untuk 3 peserta didik ini diberikan remedial yang dilaksanakan setelah penelitian ini.
2. Penggunaan media Tebar Kunlam dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dimana skor rata-rata untuk afektif berkarakter naik dari 79,17% pada siklus I menjadi 82,46% pada siklus II dan afektif sosial naik dari 75,00% pada siklus I menjadi 89,14% pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Depdiknas.(2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukhtar dan Samsu. (2003). *Evaluasi yang Sukses, Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Jakarta: Susama Kutra Sukses
- Ningsih. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Materi Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah disampaikan di Pontianak pada tanggal 16 s.d 18 September 2016. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Sudjana dan Rivai, (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Supardi, S., & Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutikno, M. Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional